

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gangguan jiwa yaitu masalah kesehatan yang serius karena jumlah penyakit yang terus menerus semakin meningkat tinggi, termasuk penyakit kronis seperti skizofrenia yang mempengaruhi pada proses berpikir bagi penderitanya, dampaknya penderita skizofrenia sulit berpikir jernih, kesulitan manajemen emosi dan kesulitan bersosialisasi dengan orang lain (Apriani, n.d.)

Skizofrenia paranoid berasal dari bahasa Yunani yaitu "skhizein" yang bisa juga diartikan retak atau pecah (spill), dan "phren" yang berarti pikiran yang selalu dihubungkan dengan fungsi emosi. Dengan demikian Skizofrenia yaitu penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi pasien, cara berfikir, Bahasa, emosi, serta perilaku sosialnya (Mahmudah & Solikhah, 2020)

Halusinasi merupakan distorsi persepsi palsu yang terjadi pada respon neurobiologist maladaptive, penderita sebenarnya mengalami distorsi sensori sebagai hal yang nyata dan meresponnya (Pardede, 2020) Dampak yang ditimbulkan dari adanya halusinasi adalah kehilangan social diri, yang mana dalam situasi ini dapat membunuh diri, membunuh orang lain, bahkan merusak lingkungan. Dalam memperkecil dampak yang ditimbulkan halusinasi dibutuhkan penanganan yang tepat. Dengan banyaknya kejadian halusinasi, semakin jelas bahwa peran perawat untuk membantu pasien agar dapat mengontrol halusinasi (Maulana, Hernawati & Shalahuddin, 2021)

Halusinasi adalah sebagai pengalaman yang salah atau persepsi yang salah atau respon yang salah terhadap stimulasi sensorik. Suatu penyimpangan persepsi palsu yang terjadi pada respon neurologis maladatif. Seseorang sebenarnya mengalami penyimpangan sensorik sebagai hal yang nyata dan meresponnya. Halusinasi dapat muncul dari salah satu panca indra. Respon terhadap halusinasi dapat mendengar suara, curiga, khawatir, tidak mampu mengambil keputusan, tidak dapat membedakan nyata dan tidak nyata. Pasien halusinasi disebabkan karena faktor pola asuh, perkembangan, neurobiology, psikologis sehingga menimbulkan gejala halusinasi. Seseorang yang mengalami halusinasi bicara sendiri, senyum sendiri, tertawa sendiri, menarik diri dari orang lain, tidak dapat membedakan nyata dan tidak nyata (Fitri, 2019).

Salah satu gangguan skizofrenia yaitu halusinasi, jenis halusinasi yang paling banyak diderita adalah halusinasi pendengaran mencapai lebih kurang 70%, sedangkan pada halusinasi penglihatan menduduki peringkat ke dua dengan nilai rata-rata 20%. Sementara jenis halusinasi yang lain seperti halusinasi pengecap, perabaan, panciuman, kinesthetic, dan konesthetic hanya meliputi 10% (Muhith, 2015)

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2019, pada setiap tahunnya kasus gangguan jiwa selalu meningkat. Terdapat sekitar 240 juta jiwa yang terkena depresi, 50 juta jiwa yang terkena demensia, 45 juta jiwa yang terkena bipolar, dan 20 juta jiwa yang terkena skizofrenia.

Berdasarkan data riseksdas didapatkan hasil prevalensi gangguan mental emosional mengalami peningkatan dari 6% menjadi 9,8% di penduduk yang berumur lebih dari 15 tahun. Lampung sebesar urutan ke 13 dengan nilai 3,0%, sedangkan gangguan mental emosional sebanyak 3,6% lebih rendah dari angka nasional yaitu 9,8%. Riskesdas (2018, hal.8)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2020) didapatkan data bahwa secara keseluruhan kasus ODGJ pada tahun 2020 di Provinsi Lampung sebanyak 10.890 kasus. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung (2022) diperoleh data gangguan jiwa diruang Kutilang, Nuri, dan Melati yaitu pada tahun 2019 jumlah pasien gangguan jiwa mencapai 500 kasus sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 703 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 539 kasus, sementara itu pada tahun 2022 terhitung bulan April 2022 mencapai 158 kasus. Halusinasi akan mengakibatkan dampak bagi klien yaitu kehilangan control pada dirinya, dan akan melakukan percobaan bunuh dirinya, dan akan membunuh, bahkan akan menghambat lingkungan. Liviana, Ar Ruhimat, Sujarwo, & Suerni (2018, hal. 36). Hal inilah yang membuat perlunya peran perawat dalam memberikan perawatan dan perhatian khusus pada pasien skizofrenia. Adapun Tindakan keperawatan adalah TMM (Terapi Modalitas Mandiri) untuk mencapai strategi pelaksanaan (SP) pasien yaitu bantu pasien untuk menghardik halusinasinya, mengajarkan untuk minum obat secara teratur, bercakap – cakap dengan orang lain, dan aktivitas terjadwal, untuk mencegah atau mengurangi gejala timbulnya halusinasi. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan jiwa sebagai laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Pada Kasus Skizofrenia Terhadap Tn.A Di Ruang Nuri Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Halusinasi yang paling banyak terjadi adalah halusinasi pendengaran mencapai 70%, ini harus menjadi focus dan perhatian karena apabila tidak segera ditangani secara baik dapat menimbulkan resiko terhadap keamanan diri dan lingkungan sekitar klien. Rumusan masalah laporan ini “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan jiwa dalam kemampuan pasien mengontrol halusinasi setelah diberikan strategi pelaksanaan Tindakan keperawatan terhadap Tn.A di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian karya tulis ilmiah ini adalah memperoleh gambaran respon pasien skizofrenia dengan masalah utama gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan terhadap pemberian asuhan keperawatan jiwa secara komprehensif di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien masalah halusinasi pendengaran
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien dengan masalah halusinasi pendengaran
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien dengan masalah halusinasi pendengaran
- d. Melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien dengan masalah halusinasi pendengaran
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah halusinasi pendengaran

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat Pembelajaran

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial halusinasi pada pasien skizofrenia.

- b. Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial halusinasi pada pasien skizofrenia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien halusinasi untuk meningkatkan asuhan keperawatan.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung untuk membuat suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial halusinasi pada pasien skizofrenia.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sumber bacaan di perpustakaan khususnya mengenai asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial halusinasi pada pasien skizofrenia.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada Laporan Tugas Akhir ini adalah asuhan keperawatan jiwa yang meliputi pengkajian, diagnose, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran pada kasus skizofrenia terhadap Tn. A di Ruang Nuri Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung pada tanggal 09 s/d 14 Januari 2023.